

**PENCIPTAAN MOTIF BATIK *PENGERET-RET*
NUANSA BHINEKA TUNGGAL IKA PADA BUSANA
*EVENING***



PENCIPTAAN

Reni Arbila Br Sebayang

1600085025

TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI D3 BATIK & FASHION

FAKULTAS SENI RUPA

INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

2019

**PENCIPTAAN MOTIF BATIK *PENGERET-RET*
NUANSA BHINEKA TUNGGAL IKA PADA BUSANA
*EVENING***



PENCIPTAAN

Reni Arbila Br Sebayang

1600085025

**Tugas Akhir Ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Ahli Madya
D-3 dalam Bidang Batik dan Fashion**

2019

Tugas Akhir Berjudul :

PENCIPTAAN MOTIF BATIK *PENGRET-RET* NUANSA BHINEKA TUNGGAL IKA DALAM BUSANA *EVENING*, Diajukan oleh Reni Arbila Br Sebayang, NIM 1600085025, Program Studi D-3 Batik Dan Fashion, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah disetujui Tim Pembina Tugas Akhir pada tanggal 03 Juli 2019.

Pembimbing I / Anggota

Dra. Djandjang Purwo Sedjati, M.Hum
19600218198601 2 001

Pembimbing II / Anggota

Retno Purwandari, S.S., M.A
NIP. 19810307200501 2 001
Cognate / Anggota

Drs. I Made Sukanadi, M.Hum.
NIP. 19621231 198911 1 001

Ketua Program Studi
D-3 Batik dan Fashion / Anggota

Toyibah Kusumawati, S.Sn., M.Sn.
NIP. 19710103 199702 2 001
Ketua Jurusan Kriya Seni / Anggota

Dr. Ir. Yulriawan Dafri, M. Hum.
NIP. 19620729 199002 1 001

Mengetahui :

Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Dr. Suastiwi, M.Des
NIP. 19590802 198803 2 002



PERSEMBAHAN

Sembah sujud syukur kepada ALLAH SWT. Atas karunianya serta kemudahan yang ALLAH SWT berikan akhirnya Tugas Akhir Penciptaan ini dapat terselesaikan. Tugas akhir ini dipersembahkan untuk orang tua, keluarga besar, abang, kakak, adik, dan sahabat-sahabatku yang selalu memberikan dukungan dan semangat dalam mengerjakan tugas akhir ini dan alam semesta yang selalu memberikan inspirasi dan semangat yang telah menambahkan inspirasi untuk memperindah dan memberikan banyak masukan imajinasi untuk mengerjakan tugas akhir ini untuk tetap semangat selalu berkarya.

Terima kasih ya ALLAH SWT atas segala nikmat-Mu.

MOTTO

*“Berusaha dalam memperjuangkan impian dengan niat kuat ,
Sabar, ikhlas, dan Jujur dalam mengerjakan apapun yang
sedang dikerjakan tetap serius dan konsisten ”*

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa laporan Tugas Akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar Diploma di Institut Seni Indonesia Yogyakarta dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak ada karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam Tugas Akhir ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 27 Februari 2019

Penulis

Reni Arbila Br Sebayang

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT, atas segala Rahmat dan Hidayah-Nya Tugas Akhir ini dapat diselesaikan tanpa ada kekurangan dan hambatan sedikitpun. Tugas Akhir ini yang berjudul “Penciptaan Motif Batik *Pengeret-ret* Nuansa Bhineka Tunggal Ika pada Busana *Evening*” dapat di selesaikan tepat waktu. Penulisan laporan ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Diploma III pada Jurusan Kriya Seni Program studi D-3 Batik dan Fashion Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Tugas Akhir ini telah di susun dengan semaksimal mungkin melalui arahan dan bimbingan dari berbagai pihak terutama dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu memberikan arahan dan solusi atas masalah yang dihadapi selama proses penciptaan karya Tugas Akhir. Tidak lupa juga penulis mengucapkan rasa terimakasih atas bantuan dari orang-orang terdekat baik bentuk material maupun dorongan semangat dalam menuntun penulis dengan sangat baik dan sabar dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. M. Agus Burhan, M. Hum., Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
2. Dr. Suastiwi, M.Des., Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
3. Dr. Yulriawan, M. Hum., Ketua Jurusan Kriya Seni Fakutas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
4. Toyibah Kusumawati, S.Sn., M.Sn., Ketua Prodi Studi D-3 Batik dan Fashion, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
5. Drs. I Made Sukanadi, M.Hum., dosen wali, yang telah memberikan nasihat dan semangat dari awal sampai akhir perkuliahan;
6. Dra. Djandjang Purwo Sedjati, M, Hum, Dosen Pembimbing I, yang telah membantu memberi ilmu, nasihat, dan bimbingan selama pembuatan Tugas Akhir ini berlangsung;

7. Retno Purwandari, S.S., M.A. Dosen Pembimbing II, yang telah menasihati, mengajari, membimbing dan memberikan semangat demi kelancaran Tugas Akhir;
8. Seluruh Staf Pengajar dan Karyawan di Jurusan program studi D3 Batik & Fashion Jurusan Kriya Fakultas Seni Rupa Insititut Seni Indonesia Yogyakarta atas semua ilmu dan bimbinganya;
9. Seluruh Staf Perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta atas semua waktu dan kesempatan untuk membuka jendela pengetahuan yang luas;
10. Seluruh Staf Akmawa Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogaykarta;
11. Keluarga besar, orangtua, abang, kakak, adik, serta sahabat-sahabat, terima kasih atas dukungan, semangat, dukungan doa dan kasih sayang yang selalu ada yang tak pernah putus selama ini;
12. Teman-teman seperjuangan angkatan 2016 dan teman-teman seperjuangan Tugas Akhir, untuk bantuan dan kerjasamanya selama ini;
13. serta semua pihak yang sudah membantu selama penyelesaian tugas akhir ini;

Tugas Akhir penciptaan ini masih begitu banyak kekurangan karena pengalaman penulis miliki masih kurang dan masih tahap mempelajari lebih dalam mengenai batik dan fashion. Oleh karena itu, saya harapkan kepada pembaca untuk memberikan masukan-masukan yang bersifat membangun untuk kesempurnaan dalam Tugas Akhir ini.

Yogyakarta, 1 Maret 2019

Reni Arbila Br Sebayang

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL LUAR	i
HALAMAN JUDUL DALAM	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	ix
MOTTO	x
PERNYATAAN KEASLIAN	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
INTISARI.....	xvi
ABSTRAK	xvii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penciptaan	1
B. Rumusan Penciptaan	3
C. Tujuan dan Manfaat	3
D. Metode Pendekatan dan Penciptaan	4
BAB II. IDE PENCIPTAAN	8
A. Ide Penciptaan	8
BAB III. PROSES PENCIPTAAN	32
A. Data Acuan.....	32

B. Analisis Data Acuan	42
C. Rancangan Karya	44
D. Proses Pewujudan	74
1. Pemilihan Bahan dan Alat	74
2. Teknik Pengerjaan	82
3. Tahap Pengerjaan	91
E. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya	98
BAB IV. TINJAUAN KARYA	105
A. Tinjauan Umum	105
B. Tinjauan Khusus	106
BAB V. PENUTUP	119
DAFTAR PUSTAKA	122
WEBTOGRAFI.....	123
LAMPIRAN.....	126
Biografi (CV).....	126
Foto Situasi Pameran	130
Foto Poster Pameran	131
Katalog.....	132

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Pola Busana Skala 1:6 Ukuran cm	48
Tabel 2. Contoh Bahan Busana Evening Karya 1	53
Tabel 3. Contoh Bahan Busana Evening Karya 2	57
Tabel 4. Contoh Bahan Busana Evening Karya 3	61
Tabel 5. Contoh Bahan Busana Evening Karya 4	65
Tabel 6. Contoh Bahan Busana Evening Karya 5	69
Tabel 7. Contoh Bahan Busana Evening Karya 6	73
Tabel 8. Alat Yang Digunakan Pada Proses Pembuatan Karya	74
Tabel 9. Bahan Ynag Digunakan Dalam Proses Pembuatan Karya	78
Tabel 10. Kalkulasi Biaya Karya 1.....	98
Tabel 11. Kalkulasi Biaya Karya 2.....	99
Tabel 12. Kalkulasi Biaya Karya 3.....	100
Tabel 13. Kalkulasi Biaya Karya 4.....	101
Tabel 14. Kalkulasi Biaya Karya 5.....	102
Tabel 15. Kalkulasi Biaya Karya 6.....	103
Tabel 16. Kalkulasi Keseluruhan Biaya Pembuatan	104

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Motif Pengeret-ret	8
Gambar 2. Burung Garuda	9
Gambar 3. Motif Kerawang Gayo	10
Gambar 4. Cicak Boraspati	11
Gambar 5. <i>Gorga Boraspat</i>	12
Gambar 6. Ondel-Ondel	13
Gambar 7. Pucuk Rebung	15
Gambar 8. Motif Borneo	16
Gambar 9. Burung Enggang.....	18
Gambar 10. Motif Matahari	19
Gambar 11. Tiang Raja	20
Gambar 12. Burung Manguni.....	21
Gambar 13. Motif Fameripits.....	22
Gambar 14. Motif Ukiran Kayu	23
Gambar 15 Motif Batik Nitik.....	25
Gambar 16. Motif Kawung	26
Gambar 17. Motif Batik Truntum	28
Gambar 18. Busana <i>Evening</i>	30
Gambar 19 .Busana Evening.....	31
Gambar 20. Motif <i>Pengeret-ret</i>	32
Gambar 21. Kerawang	32
Gambar 22. Kerawang	33
Gambar 23. <i>Boraspati</i>	33
Gambar 24. <i>Gorga Boraspati</i>	33
Gambar 25.PucukmRebung	34
Gambar 26. Ondel-ondel.....	34
Gambar 27.Burung Enggang.....	35
Gambar 28. Burung Manguni.....	35
Gambar 29. Ukiran Kayu	36
Gambar 30. Fumeripits	36

Gambar 31. Garuda Bhineka Tunggal Ika	37
Gambar 32. Motif Nitik.....	37
Gambar 33. Motif Batik Kawung.....	38
Gambar 34. Batik Nitik	38
Gambar 35. Busana Evening	39
Gambar 36. Busana Evening.....	39
Gambar 37. Busana Evening	40
Gambar 38. Busana Evening.....	40
Gambar 39. Busana Evening	41
Gambar 40. Busana Evening	41
Gambar 41. Seketsa Alternatif 1	45
Gambar 42. Seketsa Alternatif 2	45
Gambar 43. Seketsa Alternatif 3	46
Gambar 44. Seketsa Alternatif 4	46
Gambar 45. Seketsa Alternatif 5	47
Gambar 46. Seketsa Alternatif 6	47
Gambar 47. Desain Karya 1	50
Gambar 48. Desain Batik 1	51
Gambar 49. Pecah Pola Bustier	52
Gambar 50. Pola Lengan.....	52
Gambar 51. Pecah Pola Rok.....	52
Gambar 52. Desain Karya 2	54
Gambar 53. Desain Batik	55
Gambar 54. Pecah Pola Bustier	56
Gambar 55. Pecah Pola Rok.....	56
Gambar 56. Desain Karya 3	58
Gambar 57. Desain Batik 3	59
Gambar 58. Pecah Pola Bustier	60
Gambar 59. Pola Lengan.....	60
Gambar 60. Pecah Pola Rok.....	60
Gambar 61. Desain Karya 4	62
Gambar 62. Motif Batik	63

Gambar 63. Pecah Pola Bustier	64
Gambar 64. Pecah Pola Rok.....	64
Gambar 65. Desain Karya 5	66
Gambar 66. Desain Batik	67
Gambar 67. Pecah Pola Bustier	68
Gambar 68. Pola Lengan.....	68
Gambar 69. Pecah Pola Rok.....	68
Gambar 70. Desain Karya 6	70
Gambar 71. Desain Batik.	71
Gambar 72 . Pecah Pola Bustier.....	72
Gambar 73. Pecah Pola Rok.....	72
Gambar 74. Merebus Kain.	82
Gambar 75. Nyorek.....	83
Gambar 76. Menyanting Kain	83
Gambar 77. Proses Pewarnaan Colet.....	84
Gambar 78. Ngeblok.....	85
Gambar 79. Warna Celup.....	85
Gambar 80 Ngecap Batik	86
Gambar .81 Ngelorot.....	87
Gambar 82 Proses Mencuci Kain	87
Gambar 83. Membuat Sketsa Busana.....	88
Gambar 84. Membuat Pola Busana	88
Gambar 85. Menjahit	89
Gambar 86. Mengobras.....	89
Gambar 87. Meyet Teknik Panas	90
Gambar 88 Karya Busana <i>Evening</i> 1.....	107
Gambar 89 Karya Busana <i>Evening</i> 2.....	109
Gambar 90 Karya Busana <i>Evening</i> 3.....	111
Gambar 91 Karya Busana <i>Evening</i> 4.....	113
Gambar 92 Karya Busana <i>Evening</i> 5.....	115
Gambar 93 Karya Busana <i>Evening</i> 6.....	117

DAFTAR LAMPIRAN

A. Biodata (CV).....	126
B. Foto Situasi Pameran.....	129
C. Foto Fashion Show.....	130
D. Poster Pameran.....	131
E. Katalog.....	132

INTISARI

Penciptaan pada karya seni merupakan sebuah gagasan seseorang untuk mengekspresikan pemikiran dan pengalaman kedalam sebuah karya seni. Penulisan mengambil sumber inspirasi motif *pengeret-ret* dalam nuansa Bhineka Tunggal Ika dalam busana *evening* karena memiliki beberapa hal yang sangat menarik bagi penulis. Ketertarikan tersebut karena motif *pengeret-ret* memiliki bentuk visual yang unik pada bentuknya simpel dan menarik, penulis juga memiliki tujuan untuk untuk memopulerkan salah satu motif *pengeret-ret* yang berasal dari suku penulis sendiri ya itu suku Karo di Sumatra Utara. Salah satu wilayah Indonesia.

Proses penciptaan karya ini tidak lepas dari metode atau cara yang digunakan dalam proses perwujudannya. Dalam hal ini, penulis menggunakan realis untuk mempermudah dalam proses pembuatan motif *pengeret-ret* dan motif yang di ambil untuk mewakili gambaran dari Bhineka Tunggal Ika itu dengan menambahkan motif batik klasik Yogyakarta untuk mengangkat budaya lokal Jogja tempat penulis menimba ilmu. Realis merupakan cara menggambarkan bentuk motif tanpa banyak mengubah bentuk semula karna motif yang di ambil dari penulis bersifat pakem, sedangkan dalam proses penciptaan busana penulis menggunakan teknik menjahit halus.

Konsepsi dari visual motif *pengeret-ret* dan motif suku lainnya di kombinasikan dengan motif batik klasik menjadi suatu kelebihan tersendiri dari karya ini. Memperkuat karya seni busana *evening* dengan motif *pengeret-ret* dan motif suku yang menggambarkan Bhineka Tunggal Ika dengan di kombinasikannya dengan motif batik klasik dengan mempertimbangkan nilai estetika dan simbolis dari ke 6 karya yang diciptakan penulis.

Kata kunci: Motif *pengeret-ret*, Bhineka Tunggal Ika, Busana *evening* , Batik tulis dan cap.

ABSTAK

The creation of works of art is a person's idea to express thoughts and experiences into a work of art. Writing takes the source of the inspiration of the motif of the racer in the nuances of Bhineka Tunggal Ika in evening clothing because it has several things that are very interesting to the writer. The interest is because the retractor motif has a unique visual form on its simple and attractive shape, the author also has the aim to popularize one of the retracting motifs from the author's own tribe, the Karo tribe in North Sumatra. One area of Indonesia.

The process of creating this work is inseparable from the method or method used in the process of its realization. In this case, the author uses realism to make it easier in the process of making retractable motifs and motives taken to represent the image of Bhineka Tunggal Ika by adding classical Yogyakarta batik motifs to elevate the local culture of Jogja where the author is studying. Realist is a way of describing the shape of a motif without much changing the original form because the motives taken from the author are standard, while in the process of creating clothes the writer uses fine sewing techniques.

The conception of the visuals of retractive motifs and other tribal motifs combined with classic batik motifs is a distinct advantage of this work. Strengthen evening fashion artwork with retractive motifs and tribal motifs that describe Bhineka Tunggal Ika combined with classic batik motifs by considering the aesthetic and symbolic values of the 6 works created by the author.

Keywords: Retractive Motif, Bhineka Tunggal Ika, Evening dress, Batik written and stamp.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Penciptaan pada karya merupakan sebuah gagasan seseorang untuk mengekspresikan pemikiran dan pengalaman yang dialaminya kemudian diwujudkan dalam sebuah karya visual. Pada saat ini segala sesuatu yang dipikirkan, tetapi harus diwujudkan dalam bentuk yang nyata. Hal yang dimaksud tersebut dilakukan sebagai salah satu kegiatan yang menginformasikan keberadaan sebuah ide yang disajikan untuk masyarakat luas. Menciptakan sebuah karya membutuhkan pemikiran dan ide serta keinginan batin untuk mempelajari suatu objek yang menjadikan sumber inspirasi.

Penciptaan karya seni tidak lepas dari pengaruh alam dan lingkungan, misalnya kekaguman akan keindahan yang telah terjadi pada alam, Alam semesta dan dinamika kehidupan makhluk hidup di dalamnya menyimpan hal yang menarik untuk diamati dan direnungkan. Ketertarikan itu menimbulkan gagasan seorang seniman dalam menciptakan suatu karya seni yang ditentukan oleh berbagai faktor di dalam lingkungan penulis pribadi, termasuk kebutuhan manusia yang membutuhkan keindahan, ketenangan, kedamaian jiwa.

Menciptakan karya yang inovatif membutuhkan daya kreativitas yang tinggi. Proses kreativitas yang tampak indah hakikat citra keindahan Tuhan dan ketulusan dalam berkarya, sehingga membutuhkan waktu yang lama dalam mewujudkannya. Perpaduan bahan dan teknik yang dipakai harus melalui eksperimen terlebih dahulu untuk menciptakan karya yang unik, kreatif, dan berkarakter. Sebuah karya seni lahir dari pengamatan batin, objek, dan kejadian alam yang dialami terjadi. Ketertarikan sebuah objek tertentu dapat mengekspresikan ke dalam sebuah karya dalam busana *evening* melalui proses pengamatan suatu objek yang ada di alam dan lingkungan.

Penulis juga memiliki keinginan untuk memopulerkan motif-motif yang ada di Indonesia dengan mengangkat beberapa motif suku yang ada di Indonesia yang mewakili Bhineka Tungga Ika. Dengan diharapkan mampu mengangkat beberapa motif suku yang ada di Indonesia yang menggambarkan satu kesatuan negara Indonesia. Motif suku yang menggambarkan Bhineka Tunggal Ika diambil dari suku Gayo, suku Batak, suku Betawi, suku Dayak, suku Asmat, suku Minahasa, dan suku Karo dengan menambahkan lambang dari Bhineka tunggal ika yaitu gambar burung Garuda. Karya ini sebagai pengingat tradisi masa lalu yang harus dilestarikan terus-menerus, menciptakan motif *pengeret-ret* dan motif bernuansa Bhineka Tunggal Ika dan motif klasik menjadi perpaduan yang sempurna ketika diterapkan dalam busana *evening*.

Keindahan busana *evening* selain didukung dengan desain yang indah dan menarik juga didukung dengan tambahan isen-isen pada motif batik agar terlihat lebih menarik dan lebih indah. Motif tersebut digambarkan pada tekstil dengan teknik menggoreskan lilin panas pada kain dengan menggunakan canting sebagai alatnya. Batik diproses sesuai dengan ciri khas dan karakter yang dimiliki penulis dengan metode yang tinggi.

Batik dalam perkembangannya selalu berubah terus menerus sesuai pengaruh zaman dan lingkungan seperti yang diungkapkan (Doellah, 2002: 23)

Sebelum perang dunia II, misal, sebagai masyarakat Belanda, China, dan Melayu menggunakan celana panjang batik yang dipadukan dengan baju sehari-hari dan dasawarsa 50-an kain batik mulai digunakan sebagai bahan kemeja santai lengan pendek. Pada dasawarsa 70-an batik mulai memasuki dunia adibusana modern dari daun malam sampai pakaian anak-anak serta perlengkapan rumah tangga.

Kebutuhan manusia terutama dalam hal sandang dibutuhkan setiap manusia karena sandang merupakan kebutuhan primer. Pembuatan busana dibedakan menjadi beberapa metode, namun dalam pembuatan busana *evening* ini penulis menggunakan metode atau cara pembuatan busana secara adibusana seperti yang telah diungkapkan oleh (Doellah, 2002:23). Metode adibusana ini adalah produksi dengan pengerjaan tangan yang membutuhkan waktu yang panjang dan eksklusif. Busana ini hanya digunakan dalam acara-acara tertentu karena busana *evening* ini memiliki kesan glamour. Namun dalam etika berbusana, acuan

memilih busana yang baik harus sesuai dengan karakter pengguna, dan sesuai dengan brand mode yang sedang berkembang di masyarakat.

Melalui sebuah pemikiran, pengamatan, dan teknik yang dipakai dalam proses perwujudan karya, serta keterkaitan akan keindahan yang ada di alam. Dengan menyatukan beberapa motif suku yang ada di Indonesia yang memiliki ciri khas yang unik motif suku Gayo, suku Batak, suku Karo, suku Betawi, suku Minahasa, suku Dayak, dan suku Asmat dengan di badukan dengan motif batik, yaitu: motif Kawung, motif Truntum, dan motif Nitik. Di padukan motif batik klasik menarik dan pantas untuk diekspresikan ke dalam karya seni fungsional berupa busana *evening* dengan penciptaan karya sesuai imajinasi dan ekspresi penulis.

B. Rumusan Penciptaan

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan penciptaan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana menciptakan motif batik bernuansa Bhineka Tunggal Ika yang terinspirasi dari motif *pengeret-ret* dengan beberapa ciri khas motif suku yang ada di Indonesia?
2. Bagaimana mewujudkan busana *evening* yang bernuansa Bhineka Tunggal Ika dalam motif batik yang terinspirasi dari motif *pengeret-ret* dengan beberapa ciri khas motif suku yang ada di Indonesia?

C. Tujuan dan Manfaat Penciptaan

1. Tujuan Penciptaan

Tujuan dari penciptaan karya Tugas Akhir ini adalah sebagai berikut :

- a. Mewujudkan motif batik bernuansa Bhineka Tunggal Ika yang terinspirasi dari motif *pengeret-ret* dengan beberapa ciri khas motif suku yang ada di Indonesia yang akan diwujudkan dalam busana *evening*.

- b. Mewujudkan busana *evening* bernuansa Bhineka Tunggal Ika yang terinspirasi dari motif *pengeret-ret* dengan beberapa ciri khas motif suku yang ada di Indonesia yang akan diwujudkan dalam busana *evening*.

2. Manfaat Penciptaan

Penciptaan karya seni Tugas Akhir ini memiliki manfaat sebagai berikut:

- a. Meningkatkan pengalaman pribadi dalam mendesain sebuah karya kreatif melalui penciptaan karya busana *evening* dalam mewujudkan motif nuansa Bhineka Tunggal Ika yang terinspirasi dari motif *pengeret-ret* dengan beberapa ciri khas motif suku yang ada di Indonesia.
- b. Melestarikan budaya membatik dan mengembangkan motif batik.
- c. Mengembangkan busana *evening* dalam sentuhan baru motif batik dan memperkenalkan kepada masyarakat sehingga mengapresiasi wacana publik bagi dunia *fashion* masa kini.

D. Metode Pendekatan dan Penciptaan

1. Metode Pendekatan

Berikut ini adalah berbagai macam metode pendekatan yang dipakai penulis di antaranya:

a. Pendekatan Estetis

Pendekatan yang digunakan dalam perwujudan karya ini mengacu pada nilai keindahan, satu kesatuan, dan estetika. Karya diciptakan dari ornamen yang dimiliki suku yang ada di Indonesia dan dipadukan dengan motif yang berasal dari Sumatra Utara, yaitu *pengeret-ret* yang memiliki arti (penolak bala), dan dengan tambahan ornamen di sisi estetika dari busana *evening* yang akan diwujudkan dengan memperhatikan unsur-unsur dan prinsip desain busana. Menurut pendapat Kartika (2004:11), menyatu, selaras, seimbang, unsur kontras dan simetri, sehingga membentuk objek yang memiliki perbandingan bentuk.

b. Pendekatan Ergonomis

Pendekatan ergonomis yang digunakan memiliki fungsi praktis. Pengguna akan merasa nyaman saat mengenakannya, baik dari segi bentuk dan ukuran yang sesuai penggunaannya. Dalam metode pendekatan ergonomis mengacu pada nilai estetis busana, busana ini dapat dikenakan oleh wanita yang berusia 17-35 tahun, dengan ukuran standar M. Asas berbusana yakni keseimbangan, ukuran, pola, dan proporsi menjadi nilai penting, sehingga keamanan dan kenyamanan pengguna terpenuhi tanpa menghilangkan nilai estetis.

2. Metode Penciptaan

Metode perwujudan karya ini menggunakan metode penciptaan oleh SP Gustami dalam bukunya yang berjudul *Proses Penciptaan Seni Kriya “ Untain Metodologis”*. SP Gustami mengungkapkan tiga tahap enam langkah atau tahap penciptaan karya seni.

1. Tahap Eksplorasi

Metode eksplorasi, metode ini digunakan untuk menyelidiki data yang sudah yang dilakukan yaitu penggambaran jiwa, pengamatan lapangan, penggalian sumber informasi melalui buku, internet, dan melakukan mengamatan langsung pada objek. Adapun buku dan majalah-majalah yang dikumpulkan yaitu tentang buku busana *evening*, buku tran *fashion*, buku motif batik dan buku-buku mengenai informasi motif suku di Indonesia dan maknanya.

a) Studi Pustaka

Metode yang dilakukan yaitu dengan cara mengumpulkan data dan mengkaji pustaka berupa literatur mengenai ciri khas motif yang dimiliki suku yang ada di Indonesia dengan perpaduan motif *pengeret-ret* (cecak) yang diambil dari corak motif suku Karo bagian

Sumatara Utara. Setelah itu dipadukan ornamen khas suku dengan motif *pengeret-ret* dipadukan juga dengan tambahan motif kelasi yang akan dikembangkan. Dituangkan dalam busana *trend fashion* gaun terbaru. Dalam proses penciptaan karya data ini diperoleh dari pencarian dari buku –buku pengetahuan mengenai batik, buku-buku fashion maupun majalah fashion, dan internet yang berupa gambar dan beberapa artikel tentang keduanya.

b) Studi lapangan

Selanjutnya pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan mengamati objek secara langsung dengan melalui beberapa sumber mengenai visual karya busana dari berbagai macam inovasi. Seperti saat kesempatan *Fashion show*, pameran, dan melakukan kerja lapangan yang sebelumnya pernah dilihat dan lakukan di berbagai tempat.

2. Tahapan Perancangan Karya

Metode perancangan ini digunakan dalam penciptaan sebelum karya diwujudkan pada media sesungguhnya. Metode ini berupa sketsa-sketsa alternatif yang kemudian dipilih sketsa yang paling baik dan tepat diterapkan dalam media perwujudan. Beberapa langkah metode perancangan yaitu penuangan ide ke dalam sketsa dan penuangan sketsa ke dalam gambar teknik dan model.

3. Tahapan Perwujudan

Dalam perwujudan karya dilakukan dengan tahapan yang runtut agar tidak terjadi kekeliruan, ekspresi atau karya keluar dari tema sebelumnya, yaitu mulai dari pengumpulan data, analisis sketsa, pembuatan desain, persiapan alat dan bahan, proses pengerjaan atau perwujudan karya serta *finishing*. Beberapa tahapan perwujudan yaitu perwujudan karya berdasarkan sketsa rancangan yang terpilih kemudian evaluasi tentang sesuai ide dan wujud karya dan ketetapan

SP. Gustami, (2004:29). Setelah tahapan pengerjaan sesuai dan *finishing* yang digunakan yaitu adalah teknik batik, payet, dan menjahit.